

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, metode penelitian sangat diperlukan sehingga setiap langkah yang ditempuh oleh peneliti menjadi lebih terarah dan sistematis serta dengan adanya metode penelitian yang dipilih secara tepat berdasarkan topik yang akan diteliti maka hasil penelitian yang diperoleh pun akan maksimal.

“Metode penelitian berguna bagi peneliti di dalam kegiatan penelitian. Metode penelitian berisikan kerangka kerja yang akan menjadi acuan peneliti di dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan hasil penelitian”.(Sugiyono,2011:2).

Metode yang digunakan harus sesuai dengan prosedur dan alat penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat maka peneliti akan lebih mudah mengatur urutan kegiatan yang dilakukan sebelum dan selama penelitian serta kegiatan setelah mengadakan penelitian. Berdasarkan topik yang dipilih peneliti, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pra-eksperimen.

Menurut Sunanto (2005:72), penelitian pra-eksperimen ini dilakukan secara sistematis, logis dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Dalam pelaksanaan penelitian pra-eksperimen ini, Peneliti memberikan *treatment* atas kondisi-kondisi eksperimen kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan tersebut.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tipe pra-eksperimen dengan pendekatan *Single Subject Design* (SSD) model A-B karena desain penelitian ini merupakan suatu percobaan untuk menguji suatu sample dan diterapkan untuk menguji

efektifitas suatu perlakuan atau *intervensi* secara individual, yaitu dengan membandingkan perolehan skor setiap subjek penelitian pada tahap sebelum perlakuan *baseline* dan setelah perlakuan.

Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh *intervensi* atau perlakuan berupa penerapan teknik restrukturisasi kognitif melalui layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku agresif verbal siswa.

Pendekatan *Single Subject Design* (SSD) model A-B merupakan desain penelitian yang memiliki dua fase yaitu fase *baseline* (A), dan fase *intervensi* (B).

Fase ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perbedaan perilaku agresif verbal siswa dalam mengikuti mata pelajaran PKN di kelas sebelum dan setelah diberi perlakuan *intervensi* atau *treatment*. Prosedur penelitian dengan *single Subject Design* (SSD) model A-B, akan dilaksanakan sebagai berikut :

1. Peneliti Menetapkan perilaku yang akan diubah/dikurangi sebagai *target behavior*.
Dalam penelitian ini, perilaku target yang dimaksudkan adalah perilaku agresif verbal siswa dalam mengikuti pelajaran PKN
2. Melaksanakan tahap *baseline* 1 (A1) untuk mengetahui kemampuan dasar subjek penelitian sebelum diberikan *treatment*. Terkait dengan mengurangi perilaku agresif verbal siswa dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas. Perilaku agresif verbal dapat diukur dengan menggunakan alat berupa pedoman observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti bersama guru BK.
3. Melaksanakan tahap *intervensi* (B) selama 3 sesi tiap sesi dilaksanakan selama 2 X 45 menit. Dalam tahap *intervensi* ini digunakan teknik restrukturisasi kognitif dalam layanan bimbingan kelompok

4. Melaksanakan tahap *baseline* 2 (A2) dengan melakukan observasi ulang selama 4 sesi untuk membandingkan hasil dari *baseline* pertama (A1) sebelum *treatment* dan *baseline* kedua (A2) setelah *treatment*.

B. Tempat dan Waktu

1. Penelitian ini akan dilakukan di SMAK. Sint Carolus Jln. Adisucipto No. 44 Penfui-Kota Kupang

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dari bulan Mei sampai November 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya”.

Dilihat dari jumlahnya, populasi dapat dibedakan atas populasi terbatas yakni keseluruhan sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga relatif dapat dihitung jumlahnya dan memiliki karakteristik terbatas.

Populasi terbatas adalah keseluruhan sumber data yang ditentukan batasnya, sehingga relatif tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah. Berdasarkan penjelasan di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS yang berjumlah 20 orang siswa.

2. Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, artinya memilih sampel berdasarkan ciri, dan tujuan serta pertimbangan tertentu. Berdasarkan hasil observasi pada *baseline 1(A1)* pada sesi pertama peneliti menetapkan sampel penelitian yaitu sekelompok siswa-siswi kelas

XI IPS SMAK. Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 7 orang. Tujuh orang siswa inilah yang menunjukkan perilaku agresif verbal dalam mengikuti pelajaran PKN di sekolah dengan kriteria sebagai berikut:

1. Memaki
2. Menghina
3. Megeluarkan kata kotor
4. Memarahi

D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi oprasional merupakan perumusan defenisi dari variabel-variabel berdasarkan karakteristik-karakteristik yang akan diteliti dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua defenisi variabel yaitu teknik restrukturisasi kognitif dalam layanan bimbingan kelompok dan perilaku agresif verbal

1. Teknik Restrukturisasi Kognitif dalam layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok untuk membantu dan mengubah pola pikir siswa yang fundamental atau kesalahan berpikir dengan tujuan menggantikan pikiran siswa yang tidak rasional menjadi irasional
2. Perilaku agresif verbal merupakan perilaku menghina, memarahi, berkata kotor dan memaki yang dilakukan oleh sekelompok siswa SMAK Sint. Carolus Kupang Tahun pelajaran 2018/2019 dalam mengikuti pelajaran PKN di kelas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan atas 2 jenis, yaitu instrumen pengumpul data (pedoman observasi) dan

instrumen perlakuan (pedoman penerapan *teknik restrukturisasi kognitif* dalam bimbingan kelompok).

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini dirancang untuk merekam dan mencatat data tentang perilaku agresif verbal siswa di sekolah. Perilaku target yang akan diobservasi, yaitu:

- 1) Siswa yang memaki, siswa yang menghina, siswa yang berkata kotor , dan siswa yang memarahi

Kategori frekuensi perilaku bermasalah berpedoman pada klasifikasi, yaitu :

- a) Frekuensi 1-3 kali = kategori kurang bermasalah
- b) Frekuensi 4-6 kali = kategori bermasalah
- c) Frekuensi 7 kali ke atas = kategori sangat bermasalah

Klasifikasi tersebut dibuat berdasarkan data objektif yang diamati peneliti.

2 Reliabilitas Pengukuran

Pengukuran data yang reliabel merupakan salah satu syarat mutlak. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran data dapat secara tepat dan terpercaya. Pengukuran aspek-aspek perilaku sering kali tidak dapat dilakukan menggunakan alat tertentu dan harus dilakukan secara langsung oleh manusia yang mengandalkan ketelitian inderanya. Dalam penelitian modifikasi perilaku sering dilakukan pengukuran atau pencatatan data dengan tujuan untuk mengetahui apakah pencatatan data tersebut sudah reliabel atau belum. Untuk itu perlu dihitung persentase kesepakatan.

Persentase kesepakatan (*percent agreement*) ini diketahui dengan menghitung persentase kesepakatan total (*total percent agreement*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{O+N}{T} \times 100 = \dots\dots \%$$

Keterangan :

O : (*Occurence agreement*) adalah interval dimana target behavior terjadi dan terjadi persamaan

N : (*Nonoccurence agreement*) adalah interval dimana target behavior tidak terjadi menurut kedua observer

T : Banyaknya interval

3. Pedoman Penerapan Teknik Restrukturisasi Kognitif dalam Bimbingan Kelompok

Pedoman kegiatan bimbingan kelompok disusun dalam bentuk panduan bimbingan kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif. Penyusunan panduan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif dilakukan oleh peneliti melalui konsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan masukan yang bermanfaat demi penyempurnaan panduan tersebut.

F. Fase Penelitian dan Prosedur Intervensi

1. Fase Penelitian

Sasaran penerapan teknik restrukturisasi kognitif dalam layanan bimbingan kelompok adalah pada perbandingan perilaku agresif verbal siswa sebelum, dan sesudah dilaksanakan intervensi (*treatment*). Menurut Sunanto, (2005 :78), secara umum dalam rancangan penelitian ini akan dipisahkan antara *fase baseline* dan *fase treatment*

a. Fase pertama : *Baseline 1*

Fase baseline 1 adalah fase sebelum *intervensi* (penerapan teknik restrukturisasi kognitif dalam layanan bimbingan kelompok) pada *fase baseline 1* ini dilakukan sejumlah kegiatan yaitu:

- 1) Mengamati perilaku agresif verbal yang ditampilkan siswa kelas XI IPS dalam mengikuti pelajaran PKN.

- 2) Mencatat frekuensi munculnya perilaku agresif verbal siswa kelas XI IPS dalam mengikuti pelajaran PKN

b. Fase kedua: (*Treatment*)

Setelah data *baseline 1* diperoleh stabil, dimulai fase *treatment* atau intervensi. Pada tahap ini, diterapkan intervensi berupa pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik restrukturisasi kognitif.

c. Fase ketiga: *Fase Baseline 2*

Setelah melaksanakan *fase baseline 1* dan *fase treatment*, pada fase ini akan dilaksanakan observasi ulang untuk melihat perubahan perilaku yang terjadi sesudah *treatment*.

2. Prosedur Intervensi

Prayitno (2004 :18), mengemukakan bahwa pelaksanaan teknik restrukturisasi kognitif melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan (*fase treatment*) dilakukan secara berurutan, dengan mengikuti prinsip-prinsip penting dalam teknik restrukturisasi kognitif yang dimodifikasi ke dalam tahap-tahap intervensi sebagai berikut :

Minggu	Tahap	Pertemuan	Kegiatan
1	I dan II	1	Melaksanakan tahap pembentukan dan tahap peralihan

II	III	2	Melaksanakan tahap kegiatan: a. Rasional digunakan untuk memperkuat keyakinan konseli, khususnya pernyataan diri negatif Suatu rasional dapat berisikan penjelasan tentang tujuan, gambaran singkat prosedur, dan pembahasan tentang pikiran-pikiran diri positif dan negatif. 1) Menentukan topik persoalan''perilaku agresif verbal'' 2) Menjelaskan tujuan prosedur yang akan di berikan 3) Memberikan gambaran tentang pikiran dan perilaku yang negatif yaitu perilaku menghina dan pikiran-pikiran yang lebih mendorong pertumbuhan diri positif 4) Menjelaskan pengaruh pikiran negatif yaitu perilaku menghina pada unjuk kerja perilaku b. Identifikasi pikiran-pikiran negatif konseli. 1) Mendeskripsikan pikiran dan
----	-----	---	---

			perilaku menghina dalam situasi problem 2) Konselor Memodelkan kaitan antara peristiwa dan emosi 3) Meminta peserta kelompok untuk memodelkan pikiran negatif ke positif dan perilaku menghina ke perilaku positif c. Pengenalan dan latihan <i>coping thought</i> (CT) 1) Memberikan pengenalan tentang penjelasan CT, dan latihan mengatasi pikiran dan perilaku yang mengakibatkan perilaku agresif verbal 2) Meminta peserta untuk memberi contoh CT. 3) Meminta peserta kelompok untuk mempraktekkan CT d. Peralihan dari pikiran yang menyalahkan diri ke CT 1) Memberikan contoh cara peralihan dari pikiran dan perilaku yang negatif ke CT. 2) Peserta mempraktikkan perpindahan perilaku dari yang negatif ke positif e. Pengenalan dan latihan penguat positif 1) Memberikan contoh 2) Meminta peserta kelompok mempraktekan f. Tugas rumah Memberikan tugas rumah dengan cara meminta peserta kelompok untuk mempraktekkan perilaku yang telah diperoleh untuk mengatasi masalah yang dialaminya.
III	III	3	Membahas bersama tugas rumah yang sudah dilakukan peserta kelompok

IV	III	4	Melaksanakan tahap kegiatan: a. Rasional Rasional digunakan untuk memperkuat keyakinan konseli, khususnya pernyataan diri negatif sehingga menunjukkan perilaku negatif Suatu rasional dapat berisikan penjelasan tentang tujuan, gambaran singkat prosedur, dan pembahasan tentang pikiran-pikiran diri positif dan negatif. 1) Menentukan topik persoalan perilaku agresif verbal 2) Menjelaskan tujuan prosedur yang akan di berikan 3) Memberikan gambaran-gambaran tentang pikiran dan perilaku yang negatif yaitu perilaku memarahi dan pikiran-pikiran yang lebih mendorong pertumbuhan diri positif 4) Menjelaskan pengaruh pikiran negatif yaitu perilaku memarahi pada unjuk kerja perilaku b. Identifikasi pikiran-pikiran negatif konseli. 1) Mendeskripsikan pikiran dan perilaku memarahi dalam situasi

			problem atau masalah 2) Memodelkan kaitan antara peristiwa dan emosi 3) Meminta peserta kelompok untuk memodelkan pikiran dan perilaku memarahi. c. Pengenalan dan latihan <i>coping thought</i> (CT) 1) Memberikan contoh dan penjelasan CT tentang perilaku memarahi 2) Meminta peserta untuk memberi contoh CT. 3) Meminta peserta kelompok untuk mempraktekkan CT d. Peralihan dari pikiran yang negatif ke CT 1) Memberikan contoh cara peralihan dari pikiran yang negatif ke CT. 2) Peserta mempraktikkan perpindahan dari perilaku negatif ke positif 3) Pengenalan dan latihan penguat positif 4) Memberikan contoh 5) Meminta peserta kelompok mempraktekan e. Memberikan tugas rumah dengan cara meminta peserta kelompok untuk mempraktekkan perilaku positif yang telah diperoleh untuk mengatasi masalah yang dialaminya.
V	III	5	Membahas bersama tugas rumah yang

			sudah dikerjakan peserta didik
VI	III dan IV	6	Mengevaluasi dan merangkum semua kegiatan yang sudah dilaksanakan dari tahap I dan tahap III
		7	Melaksanakan tahap pengakhiran.

G. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Kegunaan analisis data adalah mereduksi data menjadi perwujudan yang dapat dipahami dan ditafsir dengan cara tertentu hingga masalah penelitian ditelaah dan diuji.

1. Analisis Data *Fase Baseline*

Teknik analisis data dalam penelitian ini berdasar pada rancangan analisis pra eksperimen subjek tunggal atau *single subject design* model A-B. Analisis dilakukan secara individual yakni dengan cara mentabulasikan hasil pengukuran setiap subjek penelitian pada tahap sebelum *treatment* dan sesudah *treatment* dan menggambarnya dalam grafik. Komponen yang dianalisis meliputi kecenderungan/trend stabilitas dan perubahan level yang terjadi pada fase *baseline 1* dan fase *baseline 2* sesudah *treatment* (Sunanto 2005:65).

Menurut Sunanto (2005:35), bahwa kecenderungan stabilitas pada fase *baseline* diawali dengan perhitungan skor Rentang Stabilitas (RS) dengan menggunakan rumus:

Rentang Stabilitas (RS) : (Skor Tertinggi x Kriteria Stabilitas dengan menggunakan kriteria stabilitas 15%)
Mean Level (ML) : (Jumlah Data Point dibagi panjang interval).
Batas Atas (BA) : (Mean Level + setengah dari rentang stabilitas).
Batas Bawah (BB) : (Mean Level – setengah dari Rentang Stabilitas).

Heward (dalam Sunanto 2005:37), “Perubahan level dapat diketahui dengan cara menghitung selisih data point (skor) sesi terakhir fase *baseline 1 (A1)* dengan data point (skor) pada fase sesudah *baseline 2 (A2)*”.

Pengukuran keefektifitas teknik restrukturisasi kognitif dalam layanan bimbingan kelompok dalam mereduksi perilaku agresif verbal siswa di sekolah di lakukan dengan memperhatikan perubahan secara individu pada setiap fase atau kondisi yaitu pada fase *baseline1 (A1)* dan fase *baseline 2 (A2)*.

Selanjutnya Heward (dalam Sunanto 2005:40), “bahwa data hasil pengukuran setiap subjek penelitian pada setiap kondisi ditampilkan dalam bentuk grafik untuk melihat perubahan perilaku agresif siswa di sekolah”. Data grafik kemudian dianalisis secara visual dengan menggunakan visual penyajian grafik, yang secara keseluruhan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bermuara pada seberapa efektifkah intervensi yang diterapkan.

2. Uji Hipotesis

Menurut Sunanto (2005:115), untuk menentukan level perubahan dapat dihitung dengan cara :

Menentukan data point pada kondisi *baseline 1* dengan sesi pertama pada kondisi *baseline 2* kemudian hitung selisih antar keduanya. Jika perubahannya menurun maka target behavioralnya adalah positif (+), sedangkan jika data pointnya meningkat maka diberi tanda negatif (-).

Menentukan *overlap* data pada kondisi *baseline 1* dengan intervensi *baseline 2* dengan cara:

- a. Melihat kembali batas bawah dan atas pada kondisi baseline
- b. Hitung ada berapa data point pada kondisi terakhir baseline (*A1*) dengan sesi pertama baseline (*A2*)

Data penelitian dianalisis secara individu, artinya setiap perubahan terkait dengan perilaku agresif verbal siswa dalam mengikuti pelajaran PKN akan dilaporkan secara perorangan dan digambarkan dalam bentuk garafik.

Menurut Heward (dalam Hitipeuw, 2005:74)

Data hasil pengukuran setiap subjek penelitian pada setiap kondisi ditampilkan dalam bentuk grafik untuk melihat perubahan perilaku agresif verbal dalam mengikuti mata pelajaran PKN di kelas. Data grafik kemudian dianalisis secara visual penyajian grafik, yang secara keseluruhan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bermuarah pada seberapa efektifkah intervensi yang telah diterapkan.